

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Untuk menjalankan kegiatan bisnisnya seorang *entrepreneur* harus mampu mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu berproduksi secara optimal. Mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya itu disebut manajemen.

Jika didefinisikan manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen Islami adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak mengurangi atau tidak memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan dan bawahan tidak mungkin pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Seharusnya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahan atau karyawannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi karyawannya. Dan ini sangat bertentangan dengan

ajaran Islam. Manajemen Islami harus didasari dengan nilai-nilai dan etika Islam. Islam yang ditawarkan berlaku universal tanpa mengenal ras dan agama. Boleh saja berbisnis dengan label Islam, namun bila nilai dan akhlak Islam dalam melakukan bisnis tersebut ditinggalkan, maka tidaklah lagi pantas dianggap sebagai Islam.

Dalam rangkaian definisi bisnis dan manajemen diatas, secara ringkas manajemen bisnis adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan jalannya bisnis atau perusahaan, manajemen membantu bisnis fokus pada menetapkan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif sehingga dapat diperoleh keuntungan, kata manajemen juga merujuk pada orang-orang yang bertugas menjalankan bisnis. Manajer perlu pemahaman yang menyeluruh tentang operasi bisnis, yang melibatkan semua kegiatan perusahaan. mereka mengembangkan tujuan untuk sebuah perusahaan atau departemen dan kemudian mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui orang, proses kerja, dan peralatan.

Definisi diatas makin relevan jika disempurnakan dengan tujuan-tujuan bisnis yang terkait dengan upaya untuk memupuk eksistensi, keberlangsungan, pertumbuhan, citra baik di masyarakat dalam rangka ikut serta mendukung kesejahteraan umat manusia pada umumnya dan ikut serta dalam memecahkan sebagian persoalan masyarakat. Secara spesifik rumuskan bisnis Islami dapat dinyatakan sebagai institusi atau orang yang mendirikan usaha yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. Ciri utama dari bisnis Islam adalah manusia sebagai pelaku usaha berkedudukan sebagai pemegang amanah yang diberikan oleh Allah untuk mengelola sumber daya. Tugas pengembanan amanah ini termasuk tugas ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk pelaksanaan kegiatan bisnis. Dalam kaidah umum bahwa semua kegiatan melaksanakan amanah mengelola sumber daya ini, pasti akan dipertanggungjawabkan kepada Allah sebagai pemilik mutlak sumber daya.

Oleh karena itu, manusia disertai amanah untuk mengelolanya sesuai dengan tuntutan Syariah Islam.

Dengan demikian tujuan berbisnis yang sesungguhnya adalah dipersembahkan dalam rangka beribadah kepada Allah dan termotivasi untuk memperoleh ridha, pahala, dan barokah dari Allah. Oleh karena itu pula, paradigma demikian tentu harus merupakan derivasi ibadah yang berdimensi vertikal ke dalam ibadah yang berdimensi horizontal yang harus dijalankan dengan cara yang sesuai Syariat-Nya dan sunnatullah.¹

Di banyak wilayah di Indonesia bisnis konveksi sudah tumbuh bersamaan dengan kenaikan pemasukan serta pergantian gaya hidup warga. Warga dikala ini cenderung untuk memanjakan diri dengan mengutamakan penampilan, termasuk penampilan dalam perihal berpakaian. Hal ini menimbulkan menjamurnya bisnis konveksi yang memproduksi bermacam busana modis ataupun stylish dengan mengikuti pergantian selera pasar. Di tengah pertumbuhan bisnis tersebut ada persaingan ketat antar produsen konveksi untuk bisa menjual produk dengan harga bersaing, di samping juga harus bersaing merebut pasar dengan memperbaiki kualitas produk.²

Dinas Perindustrian serta Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan mencatat jumlah perusahaan industri tahun 2017 sebanyak 509 unit yang terdiri dari industri mikro, kecil, menengah, sampai industri besar. Tidak hanya itu ada industri non formal yang tersebar dalam 153 sentra mencakup lebih dari 4 ribu usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha industri menggapai lebih dari 16 ribu orang,

¹ Ar Rahmah, "Etika Dan Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Di Waroeng Steak And Shake Cabang Sm Raja Medan)."

² Haryono Et Al., "Akselerasi Bisnis Konveksi Batik Melalui Manajemen Industri Kreatif Di Surakarta."

yang terdiri dari 28 persen pada industri resmi(mikro, kecil, menengah, dan besar) serta 72 persen pada industri non formal.³

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ialah salah satu industri yang ikut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UMKM harus memiliki strategi bersaing antara lain adalah keunggulan kualitas produk yang besar dan harga yang bersaing. Keunggulan kualitas produk nampak dari pemakaian bahan baku yang berkualitas dan harga jual produk yang senantiasa bisa bersaing di pasar. Aktivitas produksi membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi berupa bermacam jenis biaya untuk menghasilkan produk yang hendak dipasarkan. Konveksi merupakan bisnis yang menjanjikan. Seluruh orang tentu butuh pakaian dan sifat dari konveksi tersebut selalu terdapat perubahan dari waktu ke waktu.

Konveksi merupakan bisnis yang menjanjikan. Semua orang tentu perlu pakaian dan sifat dari konveksi tersebut selalu terdapat perubahan dari waktu ke waktu. Usaha konveksi merupakan salah satu usaha yang selalu dapat bertahan dalam bermacam ekonomi bangsa, sebab yang dihasilkan ialah salah satu kebutuhan setiap orang. Macam konveksi antara lain konveksi kaos, tas dan dompet, topi, kerudung, dan lain- lain. Perkembangan bisnis konveksi ini diakibatkan oleh karena produk yang dihasilkan oleh industry konveksi paling utama pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar yang termasuk 3 kebutuhan pokok manusia yaitu sandang selain dari pada pangan serta papan, untuk itu maka pasar untuk bisnis konveksi akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas akan selalu ada membuat bisnis dibidang ini tidak pernah sepi serta banyak orang yang berupaya mengoptimalkan potensinya.⁴

³ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.” Diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 10:29 wib

⁴ Arsyad And Yusrianti, “Ibm Usaha Konveksi Ud. Karya Berua.”

Banyaknya industri yang berkembang, mempunyai potensi dalam hal persaingan usaha. Persaingan antar pengusaha merupakan tantangan yang besar untuk tetap bertahan suatu usaha. Faktor persaingan usaha mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap siasat bisnis. Untuk mempertahankan keunggulan dalam persaingan, diperlukan inovasi berupa pengaplikasian ide, teknologi, desain, model maupun strategi baru yang unggul, unik serta tidak gampang ditiru oleh perusahaan lain.⁵

Dengan melihat pertumbuhan konveksi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan pendekatan SWOT yang dilakukan usaha Konveksi Duta Busana yang berada di Kabupaten Bangkalan. Pendekatan analisis SWOT ini banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Tujuan dari lembaga menggunakan analisis SWOT adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan lembaga atau unit usaha tertentu. Analisis SWOT ini untuk membantu melaksanakan survey internal yang berkaitan dengan Strengths (kekuatan), dan Weaknesses (kelemahan) dalam suatu program. Sedangkan survey eksternal yang berkaitan dengan Opportunities (ancaman) dan Threats (peluang atau kesempatan).⁶

Kemudian bisnis yang bergerak di bidang konveksi yang menjadi objek penelitian saya kali ini adalah Duta Busana milik Bapak H. Moh Yasir. Dari sekian banyak usaha konveksi yang terdapat di Kabupaten Bangkalan, Duta Busana sendiri sudah cukup lama berdiri kurang lebih hampir 30 tahun. Memang keberadaan mereka masih terlihat walaupun banyak usaha konveksi baru yang tumbuh pesat seiring berjalannya waktu. Masih memproduksi seragam sekolah serta seragam kerja berdasarkan pesanan. Sudah melakukan proses produksi sejak berdiri pada tahun

⁵ Muasyaroh and Luthfi, "Siasat Usaha Industri Kecil dalam Menghadapi Dominasi Industri Besar (Studi Kasus pada Industri Kecil Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)."

⁶ "Septi Tri Arianti, 'Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats Dalam Manajemen Bisnis Di Toko Akahijab Tulungagung.'"

1992. Posisi usaha mikro ini terletak di daerah pemukiman padat penduduk. Bisa dikatakan posisi tempat usaha sangat strategis karena terletak di jalur utama kota serta tempat usaha bergabung dengan tempat tinggal dan bekas pondok pesantren. Sampai saat ini masyarakat sekitar sudah mengetahui tempat usaha tersebut, walaupun tidak terdapat spanduk atau papan nama yang menandakan bahwa tempat usaha tersebut adalah konveksi.⁷

Kembali lagi kepada pengelolaan manajemen bisnis yang akan diterapkan di Konveksi Duta Busana ini, tentunya mereka sudah sadar akan pentingnya aspek tersebut.. Maka dari pertimbangan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Usaha Konveksi Duta Busana ini dengan judul penelitian “ **Analisis SWOT Dalam Penerapan Manajemen Bisnis Islam Pada Usaha Konveksi Duta Busana Kabupaten Bangkalan** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, selanjutnya untuk mempermudah alur bahasan ini penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut:

Bagaimana SWOT dalam penerapan manajemen bisnis islam pada usaha Konveksi Duta Busana?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seperti apa SWOT dalam penerapan manajemen bisnis islam pada usaha Konveksi Duta Busana

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Arsyad And Yusrianti, “Ibm Usaha Konveksi Ud. Karya Berua.”

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan dan menambah pengetahuan penulis tentang SWOT dalam penerapan manajemen bisnis islam, juga merupakan apresiasi terhadap teori-teori yang pernah penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi Pemilik Usaha

Memberi dan menambah wawasan para pemilik usaha tentang SWOT dalam penerapan manajemen bisnis islam.

c. Bagi pihak lain

Menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang SWOT dalam penerapan manajemen bisnis islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti bukanlah yang pertama dalam melakukan penelitian, namun menggunakan acuan skripsi dan penelitian lain yaitu:

1. *Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu) oleh Ulfa Hidayati (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeriraden Intan Lampung). Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi SWOT dalam usaha pengrajin genteng itu berhasil dimana ditunjukan dengan hasil penelitian bahwa stretegi yang dilakukan ini membuahkan hasil yaitu keberhasilan pengrajin genteng dalam mempertahankan daya saingnya terhadap pesaing-pesaingnya dimana usaha genteng ini masih berjalan dan masih banyak konsumen yang menggunakan dan memanfaatkan genteng dilihat dari hasil produksi.

2. *Manajemen Pengembangan Bisnis di PP. Banyuanyar Pamekasan Madura* oleh Nur Fadlilah (Universitas Trunojoyo Madura). Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kegiatan manajemen pengembangan bisnis dilakukan dengan analisis SWOT, yaitu dengan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari bisnis yang akan dijalankan atau dikembangkan, bussines plan yang jelas juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan bisnis di PP. Banyuanyar Pamekasan Madura.